

Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Prolem Based Learning* di Sekolah Dasar

Febrino Rahmat Saputra¹⁾, Yunisrul²⁾

Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email: febrinoptik@yahoo.com¹⁾, yunisrul46@gmail.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian PTK dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada semester I tahun ajaran 2019/2020. Subjek penelitian adalah guru dan siswa, jumlah siswa 9 orang. Data penelitian diperoleh dari observasi, tes, dan non tes. Prosedur penelitian adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian RPP siklus I nilai rata-rata 85,23% (B), siklus II nilai rata-rata 97,73% (SB). Aspek guru siklus I nilai rata-rata 82,82% (B), siklus II nilai rata-rata 96,88% (SB). Aspek siswa siklus I nilai rata-rata 81,25% (B), siklus II nilai rata-rata 96,88% (SB). Hasil belajar siklus I nilai rata-rata 73,22, siklus II nilai rata-rata 86,55. Disimpulkan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Tematik terpadu; *Problem Based Learning*.

Improving Students Learning Outcomes in The Integrated Thematic Subjects by Using The Problem Based Learning Model at Elementary School

Abstract

The research is aimed to describe the improvement of the students learning outcomes in learning the integrated thematic subjects by using the Problem Based Learning model (PBL). The classroom action reseby using both qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in the first semester of academic years 2018/2019. The subjects of the research were teacher and 9 students of the school. The data were collected by using observation, test, and non test. This research was conducted through a set of activities such as planning, implementing, observing, and reflection. The results of the research shows that the lesson plan increased from 85,23% (good) in cycle I to 97,73% (very good) in cycle II. The teacher's teaching aspect increased from 82,82% (good) in cycle I to 96,88% (very good) in cycle II. Meanwhile, the students learning aspect also increase from 81,25% (good) in cycle I to 96,88% (very good) in cycle II. The students learning iutcome increased from 73,22 in cycle I to 86,55 in cycle II. Thus, the use of Problem Based Learning model improves students learning outcomes in learning the integrated thematic subjects at elementary school.

Keywords: *Integrated thematic learning, Problem Based Learning model*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan kombinasi dari perpaduan sejumlah mata pelajaran. Menurut Majid (2014:80) “Pembelajaran tematik

terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa”. Hal ini sesuai dengan pendapat Watipah (2017:4) “Pembelajaran tematik memiliki ciri berpusat pada siswa (*student centere*)”.



Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 02 dan 03 September 2019 di SDN 06 Bamban Kabupaten Agam, peneliti menemukan beberapa masalah. Dari aspek perencanaan pembelajaran, guru hanya menyalin buku guru, guru belum mengembangkan indikator dari kompetensi dasar yang terkait, serta guru belum mengembangkan model pembelajaran yang tepat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Permasalahan dari aspek pelaksanaan pembelajaran yaitu guru kurang maksimal membiasakan siswa dalam pembelajaran dimulai dengan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar siswa, guru kurang maksimal memancing siswa untuk bertanya, guru kurang maksimal memberikan konsep yang nyata kepada siswa, guru belum mengaitkan antar mata pelajaran dalam pembelajaran, dan guru kurang maksimal memupuk kemampuan siswa untuk memecahkan masalah nyata yang ada di sekitarnya. Paparan dari aspek pelaksanaan pembelajaran berdampak kepada aspek siswa, yaitu: siswa belum memperoleh informasi berdasarkan kehidupan nyata yang dekat dengan siswa, siswa masih pasif dalam proses pembelajaran, materi yang disampaikan sulit diingat siswa, pembelajaran terpadu

bagi siswa kurang bermakna karena siswa masih mempelajari pelajaran secara terpisah, dan siswa kurang mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran. Dilihat dari hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM yang digunakan adalah 75.

Salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Karena model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan dalam kurikulum 2013. Menurut Faisal (2014:76) "*Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai fokus utama, kemudian mengondisikan siswa berpikir kritis untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang diajukan sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang esensial dari bahan pelajarannya". Selanjutnya menurut Sari (2016:3) "Dengan menggunakan model pembelajaran PBL siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran karena model ini merupakan model pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam pemecahan suatu masalah sehingga siswa

memperoleh pengalaman langsung dari proses menemukan konsep yang dipelajarinya”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 06 Baman Kabupaten Agam, (2) pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 06 Baman Kabupaten Agam, (3) peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 06 Baman Kabupaten Agam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 06 Baman Kabupaten Agam. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 06 Baman Kabupaten Agam yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswanya 9 siswa terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah pengamat atau ob-

server yaitu guru kelas IV yang bersangkutan. Waktu penelitian ini adalah pada semester I (Juli-Desember) tahun ajaran 2019/2020. Dimulai dengan tahap awal perencanaan hingga kepada laporan hasil penelitian yang terdiri dari dua siklus. Siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus kedua 1 kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Oktober 2019 pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 November 2019 pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB. Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 November 2019 pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah: Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model siklus. Tahap penelitian yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi”. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan non tes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, lembar tes, dan lembar non tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan 1

Penelitian dilakukan sesuai dengan alur yang telah dibuat, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan

Perencanaan penelitian tergambar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program akademik semester I sesuai dengan waktu penelitian yang dilaksanakan. Perencanaan disusun untuk siklus I pertemuan 1 yaitu 6 x 35 menit.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari: Kompetensi Inti (KI); Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi; tujuan pembelajaran; materi pembelajaran; model, pendekatan dan metode pembelajaran; media, alat dan sumber belajar; langkah-langkah pembelajaran; serta penilaian.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 06 Baman Kabupaten Agam siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Oktober 2019 pukul 08.00-12.00 WIB. Siswa yang hadir pada siklus I pertemuan 1 berjumlah 9 orang. Pembelajarannya berlangsung selama 6 x 35 menit. Tema yang

diajarkan pada siklus I pertemuan 1 adalah tema 2 “Selalu Berhemat Energi”, subtema 1 “Sumber Energi”, pembelajaran 4. Adapun muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu Bahasa Indonesia dan PPKn.

Pelaksanaan pembelajaran diawali guru mengucapkan salam kepada siswa, mengkondisikan ruangan kelas agar bersih dan rapi, berdo’a, mengecek kehadiran siswa, menyanyikan lagu Garuda Pancasila, melakukan apersepsi, menyampaikan tema, subtema dan pembelajaran yang akan dipelajari, serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Namun, guru belum menyampaikan rencana kegiatan individual maupun kelompok kepada siswa.

Kemudian masuk kepada langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL) yakni orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kemudian kegiatan penutup yaitu dimulai dengan guru membimbing siswa membuat rangkuman tentang pembelajaran hari ini. Setelah itu, guru memberikan soal

evaluasi kepada masing-masing siswa. Di akhir kegiatan, guru mengajak seluruh siswa berdoa dan membaca salam sebelum pulang.

Pengamatan

Pengamatan RPP siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase 81,82% (C). Pengamatan aspek guru siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase 78,13% (C). Sedangkan pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase 75% (C). Hasil belajar siswa pada aspek sikap diperoleh 2 siswa sikap “Sangat Baik”, 4 siswa sikap “Baik”, dan 3 siswa sikap “Perlu Bimbingan”. Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh nilai rata-rata 69,22 dengan persentase ketuntasan adalah 22,22%

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan tes yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) belum terlaksana dengan maksimal. Dengan demikian penelitian dilanjutkan ke siklus I pertemuan 2 dengan harapan hasilnya lebih baik dari siklus I pertemuan 1.

Siklus I Pertemuan 2

Perencanaan

Perencanaan penelitian tergambar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program akademik semester I sesuai dengan waktu penelitian yang dilaksanakan. Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama pada siklus I pertemuan 2 yaitu 6 x 35 menit.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari: Kompetensi Inti (KI); Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi; tujuan pembelajaran; materi pembelajaran; model, pendekatan dan metode pembelajaran; media, alat dan sumber belajar; langkah-langkah pembelajaran; serta penilaian.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 06 Baman Kabupaten Agam siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 November 2019 pukul 08.00-12.00 WIB. Siswa yang hadir pada siklus I pertemuan 2 berjumlah 9 orang. Pembelajarannya berlangsung selama 6 x 35 menit. Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan 2 adalah tema 2 “Selalu Berhemat Energi”, subtema 2 “Manfaat Energi”, pembelajaran 4. Adapun muatan

pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu Bahasa Indonesia dan PPKn.

Pelaksanaan pembelajaran diawali guru mengucapkan salam kepada siswa, mengkondisikan ruangan kelas agar bersih dan rapi, berdo'a, mengecek kehadiran siswa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, melakukan apersepsi, menyampaikan tema, subtema dan pembelajaran yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan menyampaikan rencana kegiatan individual maupun kelompok kepada siswa.

Kemudian masuk kepada langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL) yakni orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kemudian kegiatan penutup yaitu dimulai dengan guru membimbing siswa membuat rangkuman tentang pembelajaran hari ini. Setelah itu, guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa. Di akhir kegiatan, guru mengajak seluruh siswa berdo'a dan membaca salam sebelum pulang.

Pengamatan

Pengamatan RPP siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase 88,64% (B). Pengamatan Aspek guru pembelajaran siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase 87,5% (B). Sedangkan pengamatan aspek siswa pembelajaran siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase 87,5% (B). Hasil belajar siswa pada aspek sikap diperoleh 3 siswa sikap "Sangat Baik", 5 siswa sikap "Baik", dan 1 siswa sikap "Perlu Bimbingan". Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh nilai rata-rata 76,88 dengan persentase ketuntasan adalah 55,56%

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan tes yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) belum terlaksana dengan maksimal. Dengan demikian penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan harapan hasilnya lebih baik dari siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan penelitian tergambar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program akademik semester I sesuai dengan waktu penelitian yang dilaksanakan. Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama pada siklus II yaitu 6 x 35 menit.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari: Kompetensi Inti (KI); Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi; tujuan pembelajaran; materi pembelajaran; model, pendekatan dan metode pembelajaran; media, alat dan sumber belajar; langkah-langkah pembelajaran; serta penilaian.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 06 Baman Kabupaten Agam siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 November 2019 pukul 08.00-12.00 WIB. Siswa yang hadir pada siklus II berjumlah 9 orang. Pembelajarannya berlangsung selama 6 x 35 menit. Tema yang diajarkan pada siklus II adalah tema 2 “Selalu Berhemat Energi”, subtema 3 “Energi Alternatif”, pembelajaran 4. Adapun muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu Bahasa Indonesia dan PPKn.

Pelaksanaan pembelajaran diawali guru mengucapkan salam kepada siswa, mengkondisikan ruangan kelas agar bersih dan rapi, berdo’a, mengecek kehadiran siswa, menyanyikan lagu Dari Sabang Sampai Merauke, melakukan apersepsi, menyampaikan tema, subtema dan pembelajaran yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan menyampaikan rencana kegiatan individual maupun kelompok kepada siswa.

Kemudian masuk kepada langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL) yakni orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kemudian kegiatan penutup yaitu dimulai dengan dimulai dengan melaksanakan umpan balik dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru membimbing siswa membuat rangkuman tentang pembelajaran hari ini. Lalu guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa. Di akhir kegiatan, guru mengajak seluruh siswa berdo’a dan membaca salam sebelum pulang.

Pengamatan

Pengamatan RPP siklus II diperoleh persentase 98% (SB). Pengamatan aspek guru siklus II diperoleh persentase 96,88% (SB). Sedangkan pengamatan aspek siswa siklus II diperoleh persentase 96,88% (SB). Hasil belajar siswa pada aspek sikap diperoleh 6 siswa sikap “Sangat Baik” dan 3 siswa sikap “Baik”. Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh nilai rata-rata 86,22 dengan persentase ketuntasan adalah 88,89%

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan tes yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sudah terlaksana dengan maksimal.

PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan 1

Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membuat perencanaan yang diawali dengan membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sesuai yang dikemukakan Majid (2014:125) “Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pen-

gorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus”.

Dari penyusunan perencanaan siklus I pertemuan 1 ditemukan beberapa kendala, seperti pada karakteristik perumusan indikator, terdapat deskriptor yang belum terlaksana yaitu kesesuaian rumusan dengan kompetensi dasar keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemendikbud (dalam Faisal, 2014:121) “Dalam merumuskan indikator perlu diperhatikan yaitu indikator harus dapat menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang sesuai”.

Selanjutnya pada karakteristik perumusan tujuan pembelajaran, terdapat deskriptor yang belum terlaksana yaitu tujuan realistik, dapat dicapai melalui proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2014:126) bahwa “tujuan pembelajaran memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan/dicapai dalam RPP”.

Pada karakteristik materi pembelajaran, terdapat deskriptor yang belum terlaksana yaitu materi dikaitkan dengan pengetahuan yang relevan, perkembangan iptek dan kehidupan nyata, serta materi belum disusun secara sistematis (dari mudah ke sulit, dari

konkrit ke abstrak). Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2014:180) bahwa “Guru diharapkan mampu mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata sehingga hasil pembelajaran lebih bermakna kepada siswa”.

Pada karakteristik pemilihan sumber belajar, terdapat deskriptor yang belum terlaksana yaitu kesesuaian dengan karakteristik siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2014:125) bahwa “RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan siswa”.

Selanjutnya pada karakteristik media pembelajaran, terdapat deskriptor yang belum terlaksana yaitu kesesuaian dengan karakteristik siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadiman (2008:82) yang menyatakan bahwa “Dasar pertimbangan untuk memilih media sangatlah sederhana, yaitu memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan selaras dengan karakteristik siswa”.

Selanjutnya pada karakteristik skenario pembelajaran, terdapat deskriptor yang belum terlaksana yaitu kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan

penutup dengan cakupan materi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hosnan (2014:100) “Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai”.

Selanjutnya pada karakteristik rancangan penilaian autentik, terdapat deskriptor yang belum terlaksana yaitu kesesuaian antara bentuk, teknik, dan instrumen penilaian keterampilan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Kemendikbud (dalam Faisal, 2014:124) “Penilaian itu berisi jenis/teknik penilaian, bentuk instrumen, dan pedoman penskoran”.

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata nilai 81,82% (C).

Pelaksanaan

Dari pelaksanaan siklus I pertemuan 1 ditemukan beberapa kendala, seperti pada karakteristik kegiatan membangkitkan skemata siswa, terdapat deskriptor yang belum terlaksana yaitu guru belum menyampaikan rencana kegiatan individual maupun kelompok sehingga rencana kegiatan yang hendak dilakukan kurang jelas oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (dalam Majid:129) bahwa “Kegiatan

pendahuluan untuk memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan”.

Pada karakteristik kegiatan inti pada langkah pertama orientasi siswa pada masalah, terdapat deskriptor yang belum terlaksana yaitu guru belum meminta siswa menyebutkan contoh sikap terhadap sumber energi listrik selain yang ada pada gambar. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2014:180) bahwa “Guru diharapkan mampu mengaitkan materi dengan situasi nyata sehingga hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa”.

Pada karakteristik langkah kedua mengorganisasi siswa untuk belajar, terdapat deskriptor deskriptor yang belum terlaksana yaitu siswa belum mendengarkan langkah-langkah dalam mengerjakan LKPD. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamdayama (2016:24) bahwa “Orientasi yaitu memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang akan dibelajarkan”.

Selanjutnya pada karakteristik langkah ketiga membimbing

penyelidikan individual maupun kelompok, terdapat deskriptor yang belum terlaksana yaitu guru belum memberikan motivasi saat siswa melakukan penyelidikan. Sebagaimana pendapat Rusman (2014:246) bahwa “Guru harus siap menjadi pembimbing sekaligus tutor bagi para siswa yang dapat memberikan motivasi, semangat, dan membantu dalam menguasai keterampilan pemecahan masalah”.

Karakteristik langkah keempat mengembangkan dan menyajikan hasil karya, terdapat deskriptor yang belum terlaksana yaitu guru belum menjelaskan aturan dalam menyampaikan laporan hasil diskusi. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2014:235) bahwa “Guru mengatur lingkungan belajar untuk mendorong penyatuan dan pelibatan siswa dalam masalah”.

Karakteristik langkah kelima menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, terdapat deskriptor yang belum terlaksana yaitu guru belum memberikan penguatan terhadap hasil diskusi atau materi yang telah dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamdayama (2016:54) bahwa “Guru dapat memberikan berbagai komponen penguatan kepada siswa yang bertingkah laku yang wajar kepada siswa yang lain untuk menjadi teladan”.

Pada karakteristik kegiatan penutup, terdapat deskriptor yang belum terlaksana yaitu guru belum melaksanakan umpan balik dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, serta guru belum meminta siswa menyanyikan salah satu lagu daerah, sehingga belum menumbuhkan rasa nasionalisme, persatuan, dan toleransi terhadap diri siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamdayama (2016:60) bahwa “Untuk mengetahui apakah siswa telah memahami apa yang telah dijelaskan, guru perlu memperoleh balikan atau umpan balik dari siswa”.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian siklus I pertemuan 1 dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 78,13% (C) dengan kriteria cukup. Sedangkan hasil penilaian kegiatan siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 75% (C) dengan kriteria cukup.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pemberian nilai terhadap apa yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Menurut Susanto (2016:5) “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek afektif, kognitif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Hasil belajar siswa pada aspek sikap siklus I pertemuan 1 diperoleh 2 siswa dengan kualifikasi sikap sangat baik, 4 siswa dengan kualifikasi sikap baik, dan 3 siswa dengan kualifikasi sikap perlu bimbingan. Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan siklus I pertemuan 1 adalah 69,522. Adapun persentase ketuntasan siswa dari hasil belajar tersebut adalah 22,22%.

Siklus I Pertemuan 2

Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membuat perencanaan yang diawali dengan membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sesuai yang dikemukakan Majid (2014:125) “Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus”.

Dari penyusunan perencanaan siklus I pertemuan 2 ditemukan beberapa kendala, seperti pada karakteristik perumusan indikator, terdapat deskriptor yang belum terlaksana yaitu kesesuaian rumusan dengan kompetensi dasar keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemendikbud (dalam Faisal,

2014:121) “Dalam merumuskan indikator perlu diperhatikan yaitu indikator harus dapat menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang sesuai”.

Selanjutnya pada karakteristik perumusan tujuan pembelajaran, terdapat deskriptor yang belum terlaksana yaitu tujuan realistik, dapat dicapai melalui proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2014:126) bahwa “tujuan pembelajaran memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan/dicapai dalam RPP”.

Selanjutnya pada karakteristik media pembelajaran, terdapat deskriptor yang belum terlaksana yaitu kesesuaian dengan karakteristik siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadiman (2008:82) yang menyatakan bahwa “Dasar pertimbangan untuk memilih media sangatlah sederhana, yaitu memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan selaras dengan karakteristik siswa”.

Selanjutnya pada karakteristik skenario pembelajaran, terdapat deskriptor yang belum terlaksana yaitu kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan cakupan materi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hosnan (2014:100) “Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan dengan mem-

pertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai”.

Selanjutnya pada karakteristik rancangan penilaian autentik, terdapat deskriptor yang belum terlaksana yaitu kesesuaian antara bentuk, teknik, dan instrumen penilaian keterampilan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Kemendikbud (dalam Faisal, 2014:124) “Penilaian itu berisi jenis/teknik penilaian, bentuk instrumen, dan pedoman penskoran”.

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata nilai 88,64% (B).

Pelaksanaan

Dari pelaksanaan siklus I pertemuan 2 ditemukan beberapa kendala, seperti pada karakteristik langkah ketiga membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, terdapat deskriptor yang belum terlaksana yaitu guru belum memberikan motivasi saat siswa melakukan penyelidikan. Sebagaimana pendapat Rusman (2014:246) bahwa “Guru harus siap menjadi pembimbing sekaligus tutor bagi para siswa yang dapat memberikan motivasi, semangat, dan membantu dalam menguasai keterampilan pemecahan masalah”.

Karakteristik langkah kelima menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, terdapat deskriptor yang belum terlaksana yaitu guru belum memberikan penguatan terhadap hasil diskusi atau materi yang telah dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamdayama (2016:54) bahwa “Guru dapat memberikan berbagai komponen penguatan kepada siswa yang bertingkah laku yang wajar kepada siswa yang lain untuk menjadi teladan”.

Pada karakteristik kegiatan penutup, terdapat deskriptor yang belum terlaksana yaitu guru belum melaksanakan umpan balik dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamdayama (2016:60) bahwa “Untuk mengetahui apakah siswa telah memahami apa yang telah dijelaskan, guru perlu memperoleh balikan atau umpan balik dari siswa”.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian siklus I pertemuan 2 dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 87,5% (B) dengan kriteria baik. Sedangkan hasil penilaian kegiatan siswa pada siklus I pertemuan 2 adalah 87,5% (B) dengan kriteria baik.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pemberian nilai terhadap apa yang diperoleh

siswa setelah menerima pengalaman belajar. Menurut Susanto (2016:5) “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek afektif, kognitif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Hasil belajar siswa pada aspek sikap siklus I pertemuan 2 diperoleh 3 siswa dengan kualifikasi sikap sangat baik, 5 siswa dengan kualifikasi sikap baik, dan 1 siswa dengan kualifikasi sikap perlu bimbingan. Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan siklus I pertemuan 2 adalah 76,88. Adapun persentase ketuntasan siswa dari hasil belajar tersebut adalah 55,56%.

Siklus II

Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membuat perencanaan yang diawali dengan membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sesuai yang dikemukakan Majid (2014:125) “Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus”.

Hasil pengamatan RPP dari pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya. Hasil pengamatan RPP pada siklus II diperoleh persentase nilai rata-rata 97,73% (SB) dengan kriteria sangat baik. Namun, masih ada deskriptor yang belum muncul yaitu pada karakteristik perumusan tujuan pembelajaran, terdapat deskriptor yang belum terlaksana yaitu tujuan realistik, dapat dicapai melalui proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2014:126) bahwa “tujuan pembelajaran memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan/dicapai dalam RPP”.

Pelaksanaan

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sudah terlaksana dengan maksimal. Namun, masih ada satu deskriptor yang belum muncul yaitu guru belum meminta siswa menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, persatuan, dan toleransi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemendikbud (2018:152) bahwa “Pada tahap ini perlu ditutup dengan kegiatan yang bisa

menanamkan nilai-nilai karakter misalnya berdoa, mengafirmasi keberhasilan, menyanyikan lagu-lagu nasional, lagu-lagu daerah atau membaca puisi, dan merapikan kembali peralatan-peralatan milik pribadi atau yang ada di sekitar”.

Dari hasil pengamatan penelitian siklus II dapat dilihat hasil pengamatan aspek guru yaitu 96,88% (SB) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil pengamatan aspek siswa pada siklus II adalah 96,88% (SB) dengan kriteria sangat baik.

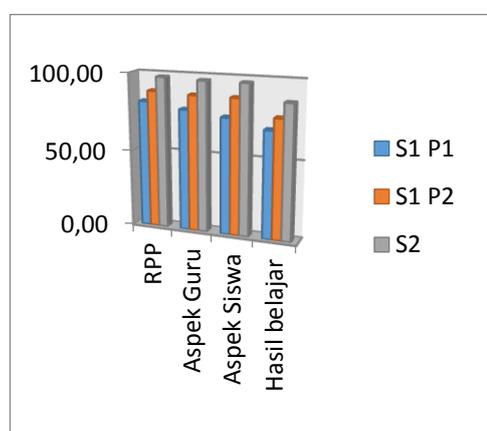
Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pemberian nilai terhadap apa yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Menurut Susanto (2016:5) “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek afektif, kognitif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Hasil belajar siswa pada aspek sikap siklus II diperoleh 6 siswa dengan kualifikasi sikap sangat baik dan 3 siswa dengan kualifikasi sikap baik. Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan siklus II adalah 86,22. Adapun persentase ketuntasan siswa dari hasil belajar tersebut adalah 88,89%. Dapat disimpulkan bahwa siklus II

sudah baik dan telah mencapai ketuntasan belajar minimal 75. Untuk itu perlu diadakan tindakan lanjut dan penelitian dapat diakhiri pada siklus II ini.

Secara umum terlihat adanya peningkatan rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa dari awal siklus I sampai siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik I berikut:



Grafik I : Peningkatan hasil pengamatan RPP, Aspek Guru, Aspek Siswa, dan Hasil Belajar Siswa.

Hal ini membuktikan bahwa dengan model PBL dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dengan mengurangi jumlah siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II sesuai dengan kesepakatan peneliti dan guru kelas IV SDN 06 Baman Kabupaten Agam.

SIMPULAN

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu dituangkan dalam bentuk RPP. RPP yang disusun dan dilaksanakan dengan baik, sehingga dapat berpengaruh kepada hasil pembelajaran yaitu ditandai dengan meningkatnya hasil belajar. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan dengan 5 langkah-langkah menurut Hamdayama. Dilakukan dengan pengamatan proses pembelajaran dari dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Pelaksanaan yang dilakukan secara baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dilihat dari ketiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

DAFTAR RUJUKAN

- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. 2018. *Modul Bimbingan Teknis Instruktur Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja-wali Pers.
- Sadiman, Arief S. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, Anggun Purnama, Zuardi, dan Rahmatina. 2016. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar*. Artikel tidak diterbitkan. Padang: Universitas Negeri Padang (UNP).
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Watipah, Yosneni, Rahmatina, dan Rifda Eliyasni. 2017. *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV Sekolah Dasar*. Artikel tidak diterbitkan. Padang: Universitas Negeri Padang (UNP).